

**DAMPAK KEGIATAN PERTAMBANGAN PASIR TERHADAP
PENDAPATAN KELUARGA PEMILIK TAMBANG DIDESA
PETAPAHAN KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR**

Oleh :

Fitri Qolbina

Pembimbing : Hendro Ekwarso dan Ufira Isbah

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : fitriqolbina@gmail.com

*Impact Of Sand Mining Operations On The Income Families Mine Owners In
The Village Petapahan Tapung Subdistrict Kampar District*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the impact of sand mining operations and mine owners to the family income the village Petapahan Tapung subdistrict Kampar district and to determine whether sand mining in the village Petapahan Tapung subdistrict Kampar district is able to release the mine owners family from poverty. The method used in this research in using the Sign Test analysis and quantitative descriptive analysis method. To complete this study, the author uses primary data obtained by direct communication with the respondent that the sand mine owners in the village Petapahan Tapung subdistrict Kampar district, and secondary data. The sample population is sand mine owner in the village Petapahan Tapung subdistrict Kampar district. Samples were taken using census sampling method is sampling technique when all the population used as a sample as many as 52 heads of family of mine owners. Of the results of research conducted, shows that sand mining activities have a positive impact on revenue Petapahan mine owners in the village Tapung subdistrict Kampar district. Average income of mine owners before making sand mining activities amounted Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000 per month, while the average total income after sand mining operations is amounted Rp 27.314.288 – Rp 30.542.859 per month, mine owners in sand Petapahan village subdistrict Tapung are people above the poverty line. Fixed income Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000 per month.

Keywords: Sand mining, income, and poverty

PENDAHULUAN

Dewasa ini kegiatan pertambangan sudah sangat berkembang, hasil yang diberikanpun memberikan keuntungan bagi peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, khususnya bagi para penambang. Meskipun demikian,

kegiatan yang menjanjikan ini turut pula membawa dampak yang merugikan bagi manusia dan lingkungan hidup manakala kegiatan tersebut tidak dilakukan berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan, yaitu kegiatan pertambangan yang dilakukan tanpa izin yang diberikan instansi yang berwenang.

Kerusakan sumber daya alam terus mengalami peningkatan, baik dalam jumlah maupun sebaran wilayahnya. Secara fisik kerusakan tersebut disebabkan oleh tingginya eksploitasi yang dilakukan individu itu sendiri, bukan hanya dalam kawasan produksi yang dibatasi oleh daya dukung sumber daya alam, melainkan juga terjadi di dalam kawasan lindung dan konservasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kerusakan lingkungan karena eksploitasi tanah/pasir di sungai juga terjadi di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Jumlah penduduk yang terus meningkat dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang memanfaatkan sumberdaya alam yang baik, mengakibatkan merebaknya para pengusaha penambangan pasir yang tidak memperhatikan konservasi lahan.

Kampar adalah salah satu kabupaten di provinsi Riau secara geologi merupakan daerah yang berpotensi memiliki bahan galian yang cukup berarti. Sebagian besar masyarakat Kabupaten Kampar memiliki penghasilan dari komoditi sawit dan karet khususnya pada Desa Petapahan Kecamatan Tapung.

Pada Desa Petapahan terdapat aliran Sungai Tapung yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan penambangan pasir secara terus menerus. Selain sungai kegiatan penambangan pasir ini juga dilaksanakan pada lahan pertanian, penambang melakukan konversi lahan.

Masyarakat pada desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar umumnya adalah bermata pencaharian sebagai petani sawit dan petani karet, namun

beberapa tahun belakangan ini marak terjadi penambangan pasir di Desa Petapahan. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya kebutuhan hidup. Pendapatan dari penambangan pasir secara langsung ataupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas hidup pemilik tambang, karena pendapatan dari penambangan pasir bisa lebih besar dari pendapatan mereka sebagai petani Sawit atau petani Karet.

Data penambangan pasir di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar disajikan pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Data Penambangan Pasir di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

No	Luas	Jumlah Pemilik Penambangan
1	Penambangan dengan luas 1 – 1,5 Ha	23
2	Penambangan dengan luas 2 – 2,5 Ha	24
3	Penambangan dengan luas 3 – 5 Ha	5
	Total	52

Sumber: Kantor kepala desa petapahan 2015.

Aktivitas penambangan pasir pada Desa Petapahan ini bermula sejak tahun 2002 dan awalnya penambangan ini dilaksanakan secara manual. dan Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2004 para pemilik tambang mulai melakukan penambangan pasir dengan alat berat dan mesin sedot pasir.

Berikut disajikan jenis-jenis galian dan harga masing-masing yang dihasilkan oleh penambangan pasir di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2
Jenis – jenis Galian dan Harga Masing – Masing yang Dihasilkan oleh Penambangan Pasir di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

NO	Jenis - jenis galian	Harga per kubik
1	Pasir Kerokos	Rp. 30.000 - 40.000
2	Pasir Halus	Rp. 30.000 - 40.000
3	Kerikil	Rp. 90.000 – 100.000

Sumber: Data Primer, 2015.

Kegiatan penambangan pasir ini memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar Desa Petapahan kecamatan Tapung, Dengan adanya penambangan ini banyak terdapat lubang-lubang terjam yang ada pada lingkungan desa akibat penggalian oleh alat berat, dan juga memburuknya kualitas udara yang ada disekitar penambangan karena lalu lalangnya truk pengangkut pasir dari penambangan tersebut yang bersentuhan langsung dengan masyarakat Desa Petapahan Kecamatan Tapung dan terjadinya kebisingan yang di akibatkan oleh aktivitas mesin sedot pasir pada penambangan tersebut.

Kemiskinan merupakan sebuah kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang, baik laki-laki maupun perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan

mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

Walaupun di Indonesia tingkat kemiskinan sudah jauh menurun, namun masih banyak masyarakat yang merasakan kemiskinan yang diakibatkan oleh kurang meratanya pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat di perdesaan. kurangnya pengelolaan sumber daya yang berkualitas menyebabkan masih terdapatnya masyarakat miskin di perdesaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu: 1) Bagaimana dampak kegiatan penambangan pasir Terhadap Pendapatan keluarga pemilik tambang di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar? 2) Apakah penambangan pasir di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar mampu melepaskan keluarga pemilik tambang dari kemiskinan?.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui dampak kegiatan penambangan pasir terhadap pendapatan keluarga Pemilik Tambang di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. 2) Untuk mengetahui apakah penambangan pasir di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar mampu melepaskan keluarga pemilik tambang dari kemiskinan.

TELAAH PUSTAKA

A. Sumber Daya Alam

Menurut jenisnya, sumber daya alam dibagi dua sebagai berikut :

- 1) Sumber daya alam nonhayati (abiotik): disebut juga sumber dalam fisik, yaitu sumber daya alam yang berupa benda-benda

- mati. Misalnya : bahan tambang, tanah, air, dan kincir angin.
- 2) Sumber daya alam hayati (biotik): merupakan sumber daya alam yang berupa makhluk hidup. Misalnya : hewan, tumbuhan, mikroba, dan manusia (Jupri, 2010:2).

B. Pengertian Pertambangan

Industri pertambangan adalah suatu industri di mana bahan galian mineral diproses dan dipisahkan dari material pengikat yang tidak diperlukan. Industri pertambangan sebagai industri hulu yang menghasilkan sumberdaya mineral dan merupakan sumber bahan baku bagi industri hilir yang diperlukan oleh umat manusia di dunia (Noor, 2006).

Berdasarkan jenis pengelolaannya, kegiatan penambangan terdiri atas dua macam yaitu kegiatan penambangan yang dilakukan oleh badan usaha yang di tunjuk secara langsung oleh negara melalui Kuasa Pertambangan (KP) maupun Kontrak Karya (KK), dan penambangan yang dilakukan oleh rakyat secara manual.

Dalam Undang-undang Pertambangan Republik Indonesia No 37 Tahun 1960 juncto Undang-undang Pokok Pertambangan Republik Indonesia No 11 Tahun 1967 pasal 3, yang menyebutkan penggolongan bahan galian sebagai berikut :

- a. Bahan galian golongan A, (bahan galian strategis), adalah bahan galian yang mempunyai peranan penting untuk kelangsungan kehidupan negara misalnya : minyak bumi, gas alam, batu bara, timah putih, besi, nikel, bahan

galian jenis ini di kuasai oleh negara.

- b. Bahan galian golongan B, (bahan galian Vital), adalah bahan galian yang mempunyai peranan penting untuk kelangsungan kegiatan perekonomian negara dan dikuasai oleh negara dengan menyertakan rakyat misalnya : emas, perak, intan, timah hitam, belerang, air raksa, bahan galian ini dapat diusahakan oleh badan usaha milik negara ataupun bersama-sama dengan rakyat.
- c. Bahan galian golongan C, (bukan merupakan bahan galian strategis ataupun Vital), karena sifatnya tidak langsung memerlukan pasaran yang bersifat internasional. Contohnya marmer, batu kapur, tanah liat, pasir, yang sepanjang tidak mengandung unsur mineral.

Pasir adalah butir-butir batu yang halus, pasir terbagi pada pasir halus, pasir kerikil, pasir atau tanah krokos (Suharso dan Retnoningsih, 2006). Pasir mempunyai peran yang sangat penting bagi pembangunan rumah, gedung dan sebagainya. Banyaknya kebutuhan akan pasir seimbang dengan kebutuhan pembangunan, dimana tingginya kebutuhan pasir dalam pembangunan secara tidak langsung juga meningkatkan tingginya permintaan pasir.

Menurut Ulfah (2011), jenis penambangan pasir dibedakan menjadi 2 (dua), antara lain sebagai berikut ;

- a. Penambangan pasir secara tradisional
- b. Penambngan pasir secara modern

C. Teori Pendapatan

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat di konsumsi oleh seorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya dikonsumsi (Fuady, 2006: 122).

Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi keluarga ataupun perorangan anggota rumah tangga. Pendapatan seseorang dapat berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh sebab itu dengan berubahnya pengeluaran mereka untuk mengkonsumsi suatu barang. Jadi, pendapatan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang (Sukirno, 2005:36).

Rahardja dan Manurung (2001), membagi sumber penerimaan rumah tangga sebagai pendapatan menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. Pendapatan dari gaji dan upah yang merupakan balas jasa sebagai tenaga kerja. Besar gaji / upah dipengaruhi produktivitas, diantaranya tingkat keahlian (*skill*), kualitas modal manusia (*human capital*), dan kondisi kerja (*working condition*).
- b. Pendapatan dari asset produktif, berupa pemasukan balas jasa penggunaan, diantaranya aset

finansial (*deposito*, modal dan saham), dan aset bukan finansial (rumah, tanah dan bangunan).

- c. Pendapatan dari pemerintah (*transfer payment*), berupa pendapatan yang diterima sebagai balas jasa atas input yang diberikan, misalnya dalam bentuk subsidi, tunjangan atau jaminan sosial.

Menurut teori Friedman dalam Sujarno (2008), bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*). Pendapatan permanen dapat diartikan :

1. Pendapatan yang selalu diterima pada periode waktu tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah upah dan gaji.
2. Pendapatan yang di peroleh dari hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang. Menurut Budiono (2002), beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan adalah:
 - 1) Jumlah faktor produksi yang dimiliki dari hasil produksi barang dan jasa
 - 2) Harga perunit dari masing-masing faktor produksi. Harga yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar faktor produksi

D. Teori Kemiskinan

Todaro (2004), mengatakan bahwa kemiskinan dapat terjadi karena perpaduan tingkat pendapatan per kapita yang rendah dan distribusi pendapatan yang sangat tidak merata. Pada tingkat distribusi pendapatan tertentu, semakin tinggi pendapatan per kapita yang ada, maka akan

semakin rendah jumlah kemiskinan. Akan tetapi tingginya tingkat pendapatan per kapita tidak menjamin lebih rendahnya tingkat kemiskinan. Pemahaman terhadap hakikat distribusi ukuran pendapatan merupakan landasan dasar bagi setiap analisis masalah kemiskinan di negara-negara yang berpendapatan rendah.

Selanjutnya Supriatna (1997), menyatakan bahwa kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan. Kemiskinan bisa disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang ada, baik lewat jalur pendidikan formal maupun nonformal yang pada akhirnya menimbulkan konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan informal.

Lebih lanjut Emil Salim dalam (Supriatna, 1997) mengemukakan lima karakteristik penduduk miskin. Kelima karakteristik penduduk miskin tersebut adalah: 1) tidak memiliki faktor produksi sendiri, 2) tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri, 3) tingkat pendidikan pada umumnya rendah, 4) banyak di antara mereka yang tidak mempunyai fasilitas, dan 5) di antara mereka berusia relatif muda dan tidak mempunyai keterampilan atau pendidikan yang memadai.

E. Dampak Pertambangan Terhadap Pendapatan dan Kemiskinan

Dampak kegiatan penambangan yaitu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan asli daerah, membuka keterisolasian wilayah, menyubangkan devisa Negara, membuka lapangan kerja, pengadaan barang dan jasa untuk konsumsi dan yang berhubungan dengan kegiatan produksi, serta dapat menyediakan prasarana bagi pertumbuhan sektor ekonomi lainnya (Mangkusubroto, 1995).

Menurut Salim (2005), dampak positif dari kegiatan pembangunan pertambangan adalah :

1. Memberikan nilai tambah secara nyata kepada pertumbuhan ekonomi nasional
2. Meningkatkan pendapatan asli daerah
3. Menampung tenaga kerja, terutama masyarakat lokal sekitar tambang
4. Meningkatkan ekonomi masyarakat lokal sekitar tambang
5. Meningkatkan usaha mikro masyarakat lokal sekitar tambang
6. Meningkatkan SDM masyarakat lokal sekitar tambang

Mekanisme pengaruh sumber daya alam (pertambangan) terhadap pendapatan pada ekonomi pembangunan berkelanjutan menurut Permana (1996) dalam Fauzi (2004) ada tiga alasan utama mengapa pembangunan ekonomi harus berkelanjutan. *pertama* ; moral, kewajiban moral untuk menyisakan layanan sumber daya alam tersebut untuk generasi mendatang. Tidak mengekstraksi sumber daya alam

yang merusak lingkungan. *Kedua* ; ekologi, tidak di arahkan kepada hal yang mengancam ekologi. *Ketiga* ; *ekonomi*, dibatasi pada pengukuran kesejahteraan antargenerasi.

Secara ekonomi, kegiatan penambangan mampu mendatangkan keuntungan yang sangat besar yaitu mendatangkan devisa dan menyerap tenaga kerja sangat banyak dan bagi Kabupaten/Kota bisa meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan kewajiban pengusaha membayar retribusi dan lain-lain. Namun, keuntungan ekonomi yang didapat tidak sebanding dengan kerusakan lingkungan akibat kegiatan penambangan yang syarat dengan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam (Hasibuan, 2006)

Selanjutnya Elsam (2003), menyatakan bahwa kehadiran perusahaan pertambangan di suatu daerah niscaya membawa kemajuan terhadap warga di sekitarnya. Berdiri atau beroperasinya sebuah pertambangan di suatu daerah akan menghadirkan kehidupan yang lebih sejahtera, keamanan yang terjamin, dan kehidupan sosial yang lebih baik.

Hipotesis

1. Diduga Kegiatan Penambangan Pasir berdampak positif dalam meningkat pendapatan di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
2. Diduga kegiatan penambangan pasir mampu mengeluarkan keluarga pemilik tambang dari kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Alasan Penulis

melakukan penelitian kegiatan penambangan pasir di Desa Petapahan adalah karena penulis tertarik untuk mengetahui apakah pendapatan dari bertani sawit/karet tidak mencukupi, sehingga melakukan kegiatan penambangan pasir dan melihat dampak kegiatan penambangan pasir tersebut terhadap pendapatan keluarga pemilik tambangan Tapung Kabupaten Kampar.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti pemerintah setempat atau Kepala Desa masyarakat, para pemilik pertambangan pasir, buruh/kuli angkut pasir, dan sumber-sumber kepustakaan yang dapat diperoleh dari berbagai review literatur.

Untuk melihat dan menganalisisnya maka menggunakan uji tanda dan metode deskriptif Kuantitatif.

Uji Hipotesis

Uji Tanda (*Sign test*) digunakan apabila telah ditetapkan ukuran ordinal yang diambil subyek yang sama atau subyek yang dicocokkan, dan apabila hanya ingin diselidiki apakah terdapat perbedaan nyata atau tidak tanpa memperlihatkan perbedaan tersebut, maka prosedur uji tanda harus digunakan.

Prosedur uji tanda di dasarkan pada tanda negatif atau positif dari perbedaan antara pasangan data ordinal. Pada hakekatnya pengujian ini hanya memperhatikan arah perbedaan dan bukan besarnya perbedaan itu

(Sriwidadi, 2011). Adapun rumus hipotesis dengan uji tanda sebagai berikut :

Merumuskan Hipotesis

H_0 : Pendapatan keluarga pemilik tambang sesudah kegiatan penambangan \leq pendapatan pemilik tambang sebelum melakukan kegiatan penambangan.

H_a : Pendapatan keluarga pemilik tambang sesudah melakukan kegiatan penambangan $>$ pendapatan pemilik tambang sebelum melakukan kegiatan penambangan.

1. Menentukan uji statistik yang digunakan (Statistik non parametrik). Dalam pengujian ini, ukuran yang digunakan adalah 52 responden ($n \geq 20$), maka uji yang digunakan uji tanda (*Sign test*), dengan menggunakan taraf nyata sebesar 5%.

2. Menentukan nilai kritis

$$Z_{hit} = \frac{2R-n}{\sqrt{n}}$$

Dimana : Z = Nilai Z hitung

R = Jumlah tanda +

N = Jumlah sampel

3. Kaedah Keputusan

$Z_{hit} > Z_{tab}$, maka H_0 ditolak H_a diterima artinya pendapatan keluarga pemilik tambang sebelum melakukan kegiatan penambangan lebih kecil dibandingkan sesudah melakukan kegiatan penambangan.

$Z_{hit} < Z_{tab}$, maka H_0 diterima H_a ditolak artinya pendapatan keluarga pemilik tambang sebelum melakukan kegiatan penambangan lebih besar dibandingkan sesudah melakukan kegiatan penambangan.

Definisi Operasional Variabel

Variable dependen

Pertambahan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka pencarian, penambangan, pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian.

Variabel independen

- Pemilik tambang adalah orang yang mempunyai hak kepemilikan atas penambangan kegiatan penambangan terhadap Pendapatan keluarga Responden.
- Pendapatan adalah jumlah penghasilan rata-rata pemilik tambang atau responden setiap bulannya yang diukur dalam Rupiah (Rp).
- Kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan.
- Luas lahan adalah luas lahan yang digunakan dalam aktivitas penambangan.
- Lama bekerja adalah waktu yang dipakai untuk menambang.
- Umur adalah tingkat usia dari seluruh pemilik tambang.
- Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang dimiliki oleh pemilik tambang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Struktur Umur Responden

Struktur umur responden dapat mencerminkan tingakat

kesadaran seseorang mengenai penggunaan hak dan kewajibannya, meskipun tidak berlaku umum. Akan tetapi dapat dikatakan dengan bertambahnya umur seseorang maka pengetahuan dan pengalaman individu tersebut juga akan meningkat.

Tabel 3.
Struktur Umur Pemilik Tambang

No	Struktur umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	25-30	10	19,23
2	31-36	8	15,38
3	37-42	11	21,15
4	43-48	8	15,38
5	49-54	6	11,54
6	55-60	5	9,62
7	61-66	4	7,70
Jumlah		52	100

Sumber : Data Primer 2016

Jumlah Tanggungan Responden

Tabel 4
Jumlah Tanggungan Responden

No	Jumlah tanggungan (orang)	Jumlah responden (KK)	Persentase (%)
1	1	0	0
2	2	11	21,15
3	3	10	19,23
4	4	15	28,84
5	5	8	15,39
6	6	4	7,69
7	7	4	7,69
Jumlah		52	100

Sumber : Data Primer 2016

Tingkat pendidikan Responden

Faktor pendidikan memegang peranan penting bagi penulis dalam upaya untuk memperoleh hasil dan

jawaban yang baik dari para responden. Seorang yang berpendidikan pada umumnya akan lebih mampu mengembangkan usaha tambang dengan baik, dengan memperbarui cara menambang dengan cara yang modern, memperluas areal tambang dimiliki, dan menginvestasikan pendapatan untuk bekal dimasa yang akan datang, dan lain sebagainya.

Tabel 5
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah responden (KK)	Persentase
1	Tidak Sekolah	8	15,39
2	SD	10	19,23
3	SMP	8	15,39
4	SMA	17	32,69
5	Perguruan Tinggi	9	17,30
Jumlah		52	100

Sumber : Data Primer 2016

Jenis Pekerjaan Utama Responden

Tabel 6
Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama

No	Jenis pekerjaan	Jumlah responden (KK)	Persentase (%)
1	Petani	28	53,85
2	Wiraswata	13	25
3	Pedagan	4	7,70
4	Penambang	7	13,46
Jumlah		52	100

Sumber : Data Primer 2016

Kepemilikan Tambang Berdasarkan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh gambaran tentang kepemilikan tambang berdasarkan komoditi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7
Responden Berdasarkan Kepemilikan Tambang

No	Jenis Pekerjaan Sampingan	Jumlah Responden	Persentase
1	Pemilik tambang Pasir	32	61,53
2	Pemilik Kerokos	13	25
3	Pemilik Kerikil	7	13,47
Jumlah		52	100

Sumber : Data Primer 2016

Pendapatan Utama Responden

Dari pekerjaan yang ditekuni oleh responden, mereka memperoleh pendapatan total yang jumlahnya bervariasi antara satu responden dengan responden lainnya. Untuk mengetahui pendapatan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Responden Berdasarkan Pendapatan Utama

No	Klasifikasi Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden	Persentase
1	2.000.000 – 2.500.000	8	17,77
2	2.500.001 – 3.000.000	17	37,77
3	3.000.001 – 3.500.000	0	0
4	3.500.001 – 4.000.000	16	35,55
5	4.000.001 – 4.500.000	0	0
6	4.500.000 – 5.000.000	4	3,88
Jumlah		45	100

Sumber : Data Primer 2016

Berikut disajikan tabel responden berdasarkan pendapatan yang diterima dari penambangan di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Tabel 9
Pendapatan Total Responden Setelah Ada Penambangan

No	Klasifikasi Pendapatan / bulan (Rp)	Jumlah Responden	Persentase
1	14.400.000 – 17.628.571	3	5,76
2	17.628.572 – 20.857.143	2	3,84
3	20.857.144 – 24.085.715	9	17,30
4	24.085.716 – 27.314.287	9	17,30
5	27.314.288 – 30.542.859	14	26,92
6	30.542.860 – 33.771.431	10	19,23
7	33.771.431 – 32.000.000	5	9,61
Jumlah		52	100

Sumber : Data Primer 2016

Produksi Penambangan Pasir

Tabel 10
Jumlah Produksi Pasir (ml³) pada Penambangan Pasir Perminggu

No	Jumlah produksi pasir (ml ³)	Jumlah responden	Persentase
1	10-50 ml ³	2	3,84
2	51-100 ml ³	6	11,53
3	101-150 ml ³	17	32,69
4	151-200 ml ³	27	51,92
Jumlah		52	100

Sumber : Data Primer 2016

Uji Hipotesis

Tabel 11
Sign Test

Frequencies

		N
Y2 - Y1	Negative Differences ^a	4
	Positive Differences ^b	41
	Ties ^c	7
	Total	52

Sumber : Data Olahan, 2016

$$Z\text{-Kritis} = 0,5 - 0,05 = 0,45 \\ (1,64)$$

$$Z\text{-hitung} = \frac{2R - n}{\sqrt{n}} \\ = \frac{2(41) - 45}{\sqrt{45}} \\ = \frac{37}{5,51} \\ = 5,51$$

Dari hasil olahan data diatas dapat dilihat bahwa terdapat dampak negative (-) sebanyak 4, dan yang berdampak positif (+) 41 sedangkan yang bertanda (0) sebanyak 7 dengan demikian jumlah relevan adalah 45. Artinya terdapat 4 yang bertanda negative (-) yaitu artinya kegiatan penambangan pasir berdampak terhadap pendapatan keluarga pemilik tambang sebelum dan sesudah melakukan penambangan pasir yaitu tidak dilihat dari jumlah nominalnya saja tetapi dilihat dari investasi yang telah dimiliki oleh pemilik tambang dari hasil penambangan, sedangkan Sedangkan terdapat 41 tanda positif (+) yaitu artinya kegiatan

penambangan pasir berdampak positif terhadap pendapatan keluarga pemilik tambang, yang pada mulanya pemilik tambang bekerja sebagai petani sawit dan karet.

Pembahasan

Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar memiliki sumber daya alam yang cukup besar terutama dalam sektor perkebunan, pertanian, maupun pertambangan. Penelitian ini membuktikan penambangan pasir memberikan dampak positif terhadap pendapatan keluarga pemilik tambang di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat tentang identitas keluarga pemilik tambang pasir serta melihat kondisi dan perkembangan keluarga pemilik tambang pasir sebelum dan sesudah melakukan kegiatan penambangan pasir.

Pemilik tambang di Desa Petapahan Kecamatan Tapung rata - rata berada dalam usia produktif, yaitu responden yang berumur 37- 42 tahun sebanyak 11 responden atau sebesar 21,15%. Struktur umur responden dapat memcerminkan pengalaman responden sebagai pemilik penambangan pasir dan sebagai pelaku ekonomi. Dari 52 orang sampel yang diteliti sebanyak 49 orang sudah menjadi pemilik tambang pasir selama 1-5 tahun atau sebesar 94,23%. Dengan begitu pemilik tambang di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ini tergolong sudah memiliki banyak pengalaman dalam kegiatan penambangan pasir.

Pendidikan dapat mengembangkan pengetahuan dan

wawasan, terutama berbagai informasi yang di butuhkan. Pendidikan dapat memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat, dengan memperbaiki tingkat produktivitas kerja dan usaha yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut. Dilihat dari hasil penelitian sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang tergolong rendah yaitu SD-SMP sebanyak 36 responden hal ini disebabkan oleh faktor sosial dari keluarga, yang menyebabkan dominannya pemilik tambang yang berpendidikan rendah, padahal pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dalam satu minggu penambangan pasir ini mempunyai hari kerja sebanyak 5 hari. Dengan total produksi perminggu bervariasi sekitar 10 hingga 200 ml³. kegiatan penambangan pasir ini menggunakan alat tambang seperti eskavator dan mesin dromeng, sebanyak 37 responden mengatakan menggunakan mesin dromeng atau sebanyak 75%, dan yang menggunakan eskavator sebanyak 15 responden atau sebesar 25%. Untuk komponen biaya dalam penambangan pasir seperti bahan bakar untuk alat tersebut perhari mesin dromeng membutuhkan 15 liter solar dengan harga Rp 6000 per liternya, Untuk biaya dalam penambangan pasir seperti bahan bakar untuk alat tersebut perhari mesin dromeng membutuhkan 15 liter solar, sedangkan untuk bahan bakar eskavator ditanggung oleh pemilik alat yang disewa, dengan total hasil produksi dibagi 40% dan 60%, 40% pendapatan bersih untuk pemilik tanah atau tambang dan 60% untuk pemilik alat dengan ketentuan

yang berlaku seperti bahan bakar ditanggung oleh pemilik alat berat atau eskavator.

Untuk membantu penambang dalam kegiatan penambangan pasir, penambang menggunakan skop dengan jumlah masing-masing penambangan bervariasi yaitu 1-8 buah, harga skop satuannya Rp 65.000 dan dapat dipakai paling lama enam bulan. Transportasi yang biasa digunakan untuk mengangkut produksi pasir adalah truk, dengan total isi sebuah truk adalah 5 ml³ biaya menggunakan truk di tanggung oleh pembeli.

Kegiatan penambangan pasir di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar menggunakan lokasi atau tanah milik pribadi, pemilik tambang disini tidak mengeluarkan biaya untuk menyewa tempat atau lokasi. Dari hasil penambangan para pemilik tambang melakukan investasi seperti antara lain memperluas menambah lokasi penambangan, membeli alat tambang (mesin dromeng), bahkan membeli sebidang kebun atau sebidang tanah.

Kegiatan penambangan pasir di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ini sebagian besar merupakan pekerjaan sampingan, dimana para pemilik tambang sudah mempunyai pekerjaan utama atau tetap sebelum melakukan kegiatan penambangan pasir, dan terdapat 7 responden yang menjadikan penambangan pasir sebagai pekerjaan utama.

Pendapatan keluarga pemilik tambang sebelum melakukan kegiatan penambangan pasir dalam satu bulan sudah memenuhi upah minimum wilayah Kabupaten Kampar 45 responden dari 52 responden yang mengatakan

mempunyai penghasilan tetap berkisar Rp.2.000.000 – Rp. 5.000.000 perbulan, sedangkan sebanyak tujuh responden atau sebesar 13,46% mengatakan menjadikan penambangan pasir sebagai sumber pendapatan yang utama dengan demikian seluruh responden mempunyai pendapatan perbulannya di atas garis kemiskinan.

Pemenuhan kebutuhan per orang dalam sebuah keluarga atau rumah tangga di tentukan oleh jumlah anggota keluarga dari rumah tangga tersebut. Jumlah inilah yang disebut tanggungan, semakin banyak jumlah anggota keluarga atau jumlah tanggungan, maka semakin banyak pengeluaran yang harus dikeluarkan. Di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar masih terdapat keluarga yang memiliki jumlah tanggungan yang cukup besar yaitu 6-7 orang sebanyak 8 responden. Jadi dengan besarnya jumlah tanggungan dan dengan pendapatan dari hasil pekerjaan utama saja tidak mencukupi kebutuhan keluarga, oleh karena itu para pemilik tambang melakukan kegiatan penambangan pasir sebagai sumber pendapatan lain untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Hasil uji tanda (*sign test*) menyatakan terdapat 4 yang bertanda negative (-) yaitu artinya kegiatan penambangan pasir berdampak terhadap pendapatan keluarga pemilik tambang sebelum dan sesudah melakukan penambangan pasir yaitu tidak dilihat dari jumlah nominalnya saja tetapi dilihat dari investasi yang telah dimiliki oleh pemilik tambang dari hasil penambangan. Seperti membeli tanah dan membeli kendaraan pribadi yang

sebagian besar secara kredit sebanyak Rp 2.000.000 – Rp 4.000.000 perbulannya. Sedangkan terdapat 41 tanda positif (+) yaitu artinya kegiatan penambangan pasir berdampak positif terhadap pendapatan keluarga pemilik tambang. Dengan demikian terdapat dampak positif dari kegiatan penambangan pasir terhadap pendapatan keluarga pemilik tambang di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, yang pada mulanya pemilik tambang bekerja sebagai petani sawit dan karet.

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji tanda (*Sign Test*), yaitu dapat dipergunakan untuk mengevaluasi efek dari suatu keadaan tertentu, untuk mengamati pendapatan responden/pemilik tambang pasir sebelum menambang dengan pendapatan setelah menambang.

Operasionalnya dengan mencari jumlah Z hitung, yakni dengan mencari selisih pendapatan responden sebelum dan sesudah menambang pasir. Untuk mengetahui tanda positif atau negatif dari pendapatan pemilik tambang. Apabila terjadi peningkatan setelah melakukan kegiatan penambangan pasir, maka itu disebut sebagai beda positif, dan apabila terjadi penurunan pendapatan itu disebut beda negatif. Kemudian membandingkan Z hitung dengan Z tabel, nilai kritis Z tabel pada $\alpha = 0,45$ (1,64).

Dari perhitungan Z hitung (5,51) lebih besar dari pada nilai kritis Z tabel pada $\alpha = 0,45$ (1,64) hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya pendapatan keluarga pemilik tambang sebelum melakukan

kegiatan penambangan lebih kecil dibandingkan sesudah melakukan kegiatan penambangan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penambangan pasir di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ini memberikan dampak positif terhadap pendapatan keluarga pemilik tambang, dengan adanya penambangan pasir pemilik tambang dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan meningkatkan taraf hidup. Pemilik tambang di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah masyarakat yang berada di atas garis kemiskinan.

Dilihat dari upah minimum kabupaten atau kota (UMK) di wilayah Provinsi Riau tahun 2015, Untuk kabupaten Kampar sebesar Rp. 1.918.000. Dengan demikian berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pemilik tambang pasir di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah masyarakat yang berada di atas garis kemiskinan. Dengan total pendapatan yang jauh diatas upah minimum kabupaten atau kota (UMK) Yang ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu dapat di katakan kegiatan penambangan pasir mampu meningkatkan pendapatan pemilik tambang dan memperbaiki taraf hidup keluarga pemilik tambang yang ada di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan penambangan pasir berdampak positif terhadap pendapatan keluarga pemilik tambang di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Pendapatan rata-rata pemilik tambang sebelum melakukan kegiatan penambangan pasir adalah sebesar Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000 per bulan. Sedangkan rata-rata total pendapatan setelah melakukan kegiatan penambangan pasir adalah sebesar Rp. 27.314.288 – Rp 30.542.859 per bulan.
2. Pemilik tambang pasir di Desa Petapahan Kecamatan Tapung adalah masyarakat diatas garis kemiskinan. Dengan pendapatan tetap Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000 per bulan.

Saran

Berdasarkan simpulan dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran dan masukan tersebut antara lain:

1. Diharapkan agar pemilik tambang pasir di desa petapahan kecamatan tapung kabupaten Kampar lebih memperhatikan lingkungan sekitar penambangan, terkait dengan jangka panjang dampak dari penambangan tersebut .
2. Perlunya perhatian Pemerintah Agar memperhatikan pertambangan yang kerap menjadi konflik di tengah masyarakat, dengan cara tidak terburu-buru memberikan izin kepada pihak pertambangan untuk mengeksploitasi di daerah tersebut.
3. Diharapkan kepada pemerintah agar memperhatikan dampak

lingkungan akibat adanya penambangan pasir dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat supaya lebih tertata dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Retnoningsih dan Suharso, 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, CV. Widya Karya, Semarang.
- Budiono, 2002. *Ekonomi Mikro Seri Sinopsis: Pengantar Ilmu Ekonomi No.1*. BPFE, Yogyakarta.
- Fauzi, Akhmad, 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Teori dan Aplikasi*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Fuady, Munir, 2006. *Hukum Tentang Pembiayaan*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. Edisi Revisi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Jupri, 2010. *Sumberdaya Alam*, Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS UPI. Bandung.
- Mangkusubroto, Guritno, 1995. *Ekonomi Publik*, PBFU UGM, Yogyakarta.
- Noor, Djauhari, 2006. *Geologi Lingkungan*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rahardja, Prathama & Mandala Manurung, 2001. *Teori Ekonomi Makro, Suatu Pengantar : Edisi Ketiga*. Jakarta : LP-FEUI.
- Salim H.S.dan Sutrisno Budi, 2008. *Hukum Investasi di Indonesia* , Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sujarno, 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat, Sekolah Pasca Sarjana. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Sukirno, Sadono, 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Supriatna, T, 1997. *Birokrasi Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan*. Humaniora Utama Press. Bandung.
- Todaro, Michael P, dan Smith, Stephen C, 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Ulfah, Maria, 2011. Penambangan Pasir Liar di Sekitar Sungai Brantas di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.